

PENERAPAN METODE LATIHAN BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN PERHATIAN DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

(Studi pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi) Kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur)

¹⁾Palti Ovu Sukisma, ²⁾Johanes Sapri
¹⁾SMP Negeri 11 Kaur, ²⁾Universitas Bengkulu
¹⁾Paltiovusukisma@yahoo.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan Untuk (1) mendeskripsikan peningkatan perhatian siswa pada pembelajaran TIK di kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur. (2) mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran TIK di kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur (3) mendeskripsikan efektifitas penerapan metode pembelajaran latihan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran TIK di kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang dipadukan dengan kuasi eksperimen. Subjek penelitian ini dalah siswa kelas VIII a dan kelas VIII b SMP Negeri 11 Kaur sebagai kelas PTK dan kelas eksperimen. Sedangkan kelas VIII c SMP Negeri 11 Kaur, sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut: Observasi, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. untuk mengamati keaktifan siswa. Tes prestasi belajar, Tes sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Penerapan metode latihan berbantuan LKS dapat: (1) meningkatkan kemampuan perhatian pada pembelajaran TIK siswa, (2) Penerapan metode latihan berbantuan LKS dapat meningkatkan prestasi siswa pada pembelajaran TIK, (3) Efektivitas penerapan metode latihan berbantuan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur.

Kata kunci: metode latihan berbantuan lks, perhatian, dan prestasi belajar

**APPLICATION OF EXERCISE TRAINING METHODS FOR IMPROVING STUDENTS AND
ACHIEVEMENTS STUDENT LEARNING**

(Study on Information and Communication Technology Class VIII SMP Negeri 11 Kaur)

¹⁾Palti Ovu Sukisma, ²⁾Johanes Sapri
¹⁾SMP Negeri 11 Kaur, ²⁾Universitas Bengkulu
¹⁾Paltiovusukisma@yahoo.com, ²⁾johanessapri@unib.ac.id

Abstract

This study aims to (1) describe to increase student attention on ICT learning in class VIII SMP Negeri 11 Kaur (2) describes to improve student achievement in learning ICT in class VIII SMP Negeri 11 Kaur (3) describes effective implementation of learning method exercises to improve student achievement in learning ICT in class VIII SMP Negeri 11 Kaur. The research conducted is a classroom action research combined with quasi experiment. The subjects of this study are the students of class VIII a and class VIII b SMP Negeri 11 Kaur as PTK classes and experimental classes. While class VIII c SMP Negeri 11 Kaur, as a control class. Data collection techniques in this study were conducted in the following way: Observation, Observation is a method of data collection using observation of the object of research. to observe student activeness. The test of learning achievement, test as a means of assessment in the form of questions given to students to get answers from students in the form of oral, written, or action tests. The results of this study indicate that the implementation of LKS assisted training methods to: (1) improve the ability of attention on ICT learning of students, (2) Application of LKS assisted training methods can improve student achievement in ICT learning, (3) student learning achievement on learning ICT class VIII SMP Negeri 11 Kaur.

Keywords: *lks assisted training methods, attention, and learning achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang sekaligus membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Pendidikan memiliki peranan penting bagi siswa dalam menghadapi perkembangan dan pembangunan bangsa dan negara. Kegiatan yang paling penting dalam pendidikan yaitu belajar. Belajar dapat diartikan sebagai proses kegiatan yang membuat perubahan kognitif maupun motorik melalui interaksi. Belajar juga dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku. Dari segi psikologi, perbedaan individu ditimbulkan oleh berbagai macam aspek baik secara langsung atau tidak langsung yang timbul dari siswa. Adapun aspek- aspek tersebut, yaitu; kognitif (pengetahuan), afektif (kemampuan), dan psikomotor (keterampilan), tidak ketinggalan juga termasuk intelegensi, minat, bakat dan keadaan sosial ekonomi (Winkel, 2009:57). Belajar merupakan peranan yang sangat penting dalam pendidikan salah satunya belajar mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).

Mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan mata pelajaran baru yang penyelenggaraannya dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat yang harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas tentunya. Mata pelajaran ini mencakup dua aspek, yaitu Teknologi Informasi dan Teknologi Komunikasi. Teknologi Informasi, meliputi segala hal yang berkaitan dengan proses, penggunaan sebagai alat bantu, manipulasi dan pengelolaan informasi. Teknologi komunikasi merupakan segala hal yang berkaitan dengan penggunaan alat bantu untuk memproses dan mentransfer data dari perangkat yang satu ke yang

lainnya, karena itu teknologi informasi dan teknologi komunikasi adalah suatu padanan yang tidak terpisahkan yang mengandung pengertian luas tentang segala kegiatan yang terkait dengan pemrosesan, manipulasi, pengelolaan dan transfer informasi antar media. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, siswa akan dengan cepat mendapatkan ide dan pengalaman dari berbagai kalangan. Penambahan kemampuan siswa karena penggunaan teknologi informasi dan komunikasi akan mengembangkan sikap inisiatif dan inovatif, serta meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran TIK.

Tujuan pembelajaran TIK adalah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah teknologi yang sudah berkembang di Indonesia sekarang, memiliki sikap mental positif terhadap segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam menggunakan teknologi komunikasi dan informasi. Berdasarkan tujuan tersebut kegiatan pembelajaran TIK membutuhkan suasana pembelajaran yang fleksibel dengan menempatkan posisi siswa sebagai subyek belajar yang pandai bereksplorasi dan latihan dalam menggunakan teknologi.

Menurut Hadiwinarto (2009:55), istilah prestasi belajar, lebih tepat diperuntukkan kepada hasil belajar yang mencapai nilai sangat baik atau skor sangat tinggi. Menurut Iswanti (dalam Yulistian, 2013:12), prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melalui proses belajar, prestasi belajar siswa akan tercapai secara maksimal apabila disertai dengan usaha keras. Usaha keras yang dimaksudkan yaitu usaha belajar untuk mendapatkan prestasi yang baik dan yang diharapkan oleh siswa itu sendiri. Prestasi belajar diharapkan dapat meningkat ketika dilaksanakan

penerapan metode latihan.

Praktik pembelajaran yang terjadi dalam lingkungan pendidikan sekolah menengah ke atas pembelajaran TIK masih dalam kondisi yang belum sesuai dengan harapan dan tujuan pembelajaran TIK. Artinya, dalam kegiatan pembelajaran, perhatian siswa dalam pembelajaran TIK belum sepenuhnya berpusat pada pembelajaran TIK dan memperbaiki prestasi belajar TIK siswa. Kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah merupakan penerapan cara belajar yang masih mengajarkan siswa dengan pedoman buku paket dan hanya terbatas dengan apa isi dari buku tersebut serta fasilitas yang belum memadai seperti Komputer yang belum memadai di sekolah ini. Dalam praktik ini siswa dibatasi kegiatan praktiknya, proses belajar yang terjadi adalah tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melaksanakan latihan dalam menggunakan teknologi informasi dan komunikasi.

Kegiatan eksplorasi menemukan masalah untuk memperoleh pengetahuan dalam pembelajaran seperti, observasi, wawancara dan praktik, sama sekali tidak pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran TIK. Bagi guru kegiatan pembelajaran dengan melibatkan beberapa karakteristik perhatian siswa seperti yang diuraikan tersebut merupakan kegiatan belajar yang masih sangat berat untuk dilaksanakan, menyita waktu guru, dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Sehingga dampaknya bagi siswa adalah perhatian dan prestasi belajar TIK mereka tidak tumbuh dan berkembang semestinya.

Perhatian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan belajar. Dari kajian teori belajar pengolahan informasi terungkap bahwa tanpa adanya perhatian

tidak mungkin terjadi belajar. Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Apabila bahan pelajaran itu dirasakan sebagai sesuatu yang dibutuhkan, diperlukan untuk belajar lebih lanjut atau diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, akan membangkitkan perhatian dan juga motivasi untuk mempelajarinya. Apabila dalam diri siswa tidak ada perhatian terhadap pelajaran yang dipelajari, maka siswa tersebut perlu dibangkitkan perhatiannya. Dalam proses pembelajaran, perhatian merupakan faktor yang besar pengaruhnya, kalau peserta didik mempunyai perhatian yang besar mengenai apa yang dipelajari peserta didik dapat menerima dan memilih stimuli yang relevan untuk diproses lebih lanjut di antara sekian banyak stimuli yang datang dari luar. Perhatian dapat membuat peserta didik untuk mengarahkan diri pada tugas yang akan diberikan; melihat masalah-masalah yang akan diberikan; memilih dan memberikan fokus pada masalah yang harus diselesaikan.

Berdasarkan hasil observasi di beberapa SMP Negeri 11 Kaur dan dari informasi yang diberikan oleh guru mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) nilai yang diperoleh siswa kelas VIII masih rendah dari jumlah siswa 20 siswa yang mencapai ketuntasan 60 hanya 8 siswa pada ujian semester I Tahun pelajaran 2017/2018. Hal tersebut disebabkan oleh karena : (1) Kurangnya perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan guru di depan kelas, (2) Prestasi belajar siswa masih rendah terhadap mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), (3) Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, siswa bersifat hanya menunggu apa yang akan disampaikan oleh guru.

Perkembangan peradaban manusia diiringi dengan perkembangan cara penyampaian informasi yang selanjutnya dikenal dengan istilah (Teknologi Informasi). Pada awalnya Teknologi Informasi dikembangkan manusia pada masa pra sejarah dan berfungsi sebagai sistem untuk pengenalan bentuk-bentuk yang mereka kenal, mereka menggambarkan informasi yang mereka dapatkan pada dinding-dinding gua, tentang berburu dan binatang buruannya. Sampai saat ini teknologi informasi terus terus berkembang tetapi penyampaian dan bentuknya sudah lebih modern.

Menurut Warsita (2008:135) teknologi informasi adalah sarana dan prasarana (*hardware, software, useware*) sistem dan metode untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Lantip dan Rianto (2011:4) teknologi informasi diartikan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya sangat pesat. Uno dan Lamatenggo(2011:57) juga mengemukakan teknologi informasi adalah suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data.

Pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu. Menurut Munir (2005:10) teknologi informasi merujuk pada seluruh bentuk teknologi yang digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuknya. Teori yang lain juga diungkapkan oleh Lantip (2005:10) teknologi informasi merupakan sebuah bentuk umum

yang menggambarkan setiap teknologi yang membantu menghasilkan, memanipulasi, menyimpan, meng-komunikasikan, dan atau menyampaikan informasi. Teori pendukung yang lain menurut Behan dan Holme dalam Munir (2009:31) teknologi informasi dan komunikasi adalah segala sesuatu yang mendukung untuk menyimpan, memproses, mendapat lagi, mengantarkan dan menerima informasi

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi adalah suatu teknologi berupa (*hardware, software, useware*) yang digunakan untuk memperoleh, mengirimkan, mengolah, menafsirkan, menyimpan, mengorganisasikan, dan menggunakan data secara bermakna untuk memperoleh informasi yang berkualitas.

Guru dalam proses pembelajaran perlu memantapkan dan memperkuat penguasaan siswa terhadap suatu materi pelajaran. Guru dapat memberikan suatu latihan kepada siswa dan menggunakan suatu 10 metode pembelajaran yaitu metode latihan. Menurut Djamarah dan Zain (2006: 95) Metode latihan disebut juga metode *training*, adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, yang digunakan untuk memperoleh ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan. Sama seperti yang diungkapkan oleh Sagala (dalam Adhegora, 2012) bahwa Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan” sedangkan Roestiyah (2001: 125) mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan

kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode latihan di atas adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu atau mengajarkan siswa melakukan suatu latihan-latihan. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan maupun keterampilan yang lebih baik lagi.

Perhatian berhubungan erat dengan kesadaran jiwa terhadap sesuatu objek yang direaksi pada sesuatu waktu. Menurut Ahmadi (2003: 145) perhatian merupakan keaktifan jiwa yang diarahkan kepada sesuatu objek, baik di dalam maupun di luar dirinya. Adapun perhatian tersebut berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan, dan gejala perhatian berhubungan dengan fungsi- fungsi jiwa yang lain. Menurut Purwadarminta (KBBI, 2002: 351) perhatian merupakan minat atau hal (perbuatan). Menurut Badudu dan Zain (KBBI, 1996: 504) perhatian adalah minat (apa yang disukai) dan perhatian merupakan kepedulian atau kesiapan untuk memperhatikan. Menurut Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikus tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa

itupun sematamata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Pendapat lain dikemukakan oleh Mc. Cown (Sri Rumini, 1998: 125) menyatakan bahwa perhatian adalah proses untuk melakukan tindakan terhadap informasi yang akan ditransformasikan dengan berbagai cara.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan penelitian kuasi eksperimen, yang berarti penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran yang diselenggarakan secara profesional (Winarni, 2011: 59). Selanjutnya Suyanto dalam Muslich (2012: 9) mendefinisikan PTK merupakan bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan- tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Menurut Wardhani (2009: 17), kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan. Peneliti memilih PTK karena kelas yang dituju bermasalah pada aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, jadi PTK merupakan upaya untuk memperbaiki

dan meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian, dan hasil penelitian dapat digunakan pada sekolah yang memiliki kemiripan dalam kurikulum, potensi guru, potensi siswa, serta sarana dan prasana.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti mengaplikasikan metode latihan berbantuan LKS pada pembelajaran TIK sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya, sehingga diperoleh gambaran yang jelas tentang pola metode pembelajaran yang ideal. Tindakan ini ditujukan untuk eksperimentasi pola yang telah direncanakan, sehingga memperoleh gambaran sederhana mengenai penerapan dari metode latihan berbantuan LKS, kelebihan dan kekurangan penerapan dari metode latihan berbantuan LKS untuk meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada pembelajaran TIK kelas VIII SMP Negeri 11 Kaur. Pengamatan/observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, sehingga kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan tindakan tersebut agar dapat dijadikan bahan untuk perbaikan pada tahap-tahap berikutnya. Proses penelitian dibantu oleh dua orang *observer* untuk melakukan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan rencana tindakan yang dilakukan dalam penelitian. Pengamatan dilakukakn terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa. Angket siswa bertujuan untuk mengetahui sikap siswa terhadap pelajaran TIK Angket dilaksanakan di awal siklus pertama dan siklus akhir pada kelas PTk.

Observasi aktivitas guru meliputi kemampuan guru dalam pemilihan latihan

sehingga siswa memberikan perhatian terhadap pelajaran TIK. Dalam kegiatan guru memberikan latihan kepada siswa dengan cara praktek langsung depan computer masing- masing siswa dengan guru sebagai fasilitator. Guru diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menarik minat dan perhatian siswa agar dapat suka terhadap pembelajaran TIK yang selama ini dianggap pelajaran yang membosankan dalam proses penerapan metode latihan, guru bukanlah sumber belajar, melainkan sebagai motivator bagi siswa untuk menyelesaikan LKS yang berbentuk latihan praktek, guru mendorong dan membimbing siswa yang sedang mengerjakan LKS yang berbentuk latihan dan praktek secara langsung. Selanjutnya menarik kesimpulan. pada tahap akhir guru bertugas membantu siswa merangkum kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar ilmu yang diperoleh siswa dapat menjadi bermanfaat dan bermakna bagi siswa.

Observasi aktivitas siswa mencakup perhatian siswa yang terdiri dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan LKS, kemampuan siswa dalam melaksanakan latihan dan Praktek, serta kemampuan siswa dalam memahami isi pembelajaran TIK yang telah dilaksanakan di siklus pertama

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. Dalam observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi (Winarni, 2011: 148).

Kegiatan observasi ditujukan kepada siswa dan guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran. Observasi juga dilaksanakan pada saat pelaksanaan pembelajaran siklus I dan siklus N untuk mengamati guru yang dalam hal ini adalah peneliti dan perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi. Observasi bertujuan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar, tingkah laku guru pada saat mengajar, kemampuan bersosialisasi siswa, partisipasi siswa dalam pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran pada waktu mengajar (Winarni, 2011: 149). Observasi ini terdiri dari observasi guru pada saat mengajar dengan menggunakan metode latihan, observasi siswa pada saat mengikuti pembelajaran TIK dengan menggunakan metode latihan berbantuan LKS. Lembar observasi guru untuk mengamati keaktifan guru, lembar observasi siswa untuk mengamati keaktifan siswa.

Tes sebagai alat penilaian berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk tes lisan, tulisan, atau perbuatan. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran (Sudjana, 2009:35).

Dalam penelitian ini menggunakan lembar tes tertulis berupa *post test*, yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berlangsung yang tujuan pemberian tes ini untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi,

kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto, 2006:150). Dalam menggunakan teknik tes, peneliti menggunakan instrumen berupa soal-soal tes. Tes berbentuk uraian dengan berpedoman pada kisi-kisi tes yang mencakup jenjang kognitif C1, C2 pemahaman, C3 penerapan, C4 analisis, C5 sintesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil uji t dan t_{hitung} sebesar 10,2617 artinya lebih besar dari t_{tabel} pada signifikan 95% dengan dk 20 sebesar 2,093. Sehingga di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre test* dengan nilai rata-rata *post test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus pertama.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil uji t dan t_{hitung} sebesar 10,1043 artinya lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% dengan dk 20 sebesar 2,093. maka t_{hitung} 3,875 lebih besar dari t_{tabel} 2,093, sehingga di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pre test* dengan nilai rata-rata *post test* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus kedua.

Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh hasil uji t dan t_{hitung} sebesar 9,515 artinya lebih besar dari t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 atau 95% dengan dk 20 sebesar 2,093. maka t_{hitung} 3,540 lebih besar dari t_{tabel} 2,093 sehingga di simpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara nilai rata-rata *pretest* dengan nilai rata-rata *posttest* atau terjadi peningkatan prestasi belajar siswa yang signifikan pada siklus ketiga.

Pembahasan

Studi kasus merupakan satu bentuk stimulasi untuk mempelajari kasus nyata atau kasus yang dikarang. Siswa berperan aktif dalam proses belajar karena siswa diharuskan dapat secara efisien mengembangkan keterampilan menganalisis yang melibatkan aspek afektif dan kognitif secara penuh. Melalui penerapan metode latihan berbantuan LKS pada mata pelajaran TIK, pengetahuan yang diperoleh siswa dengan cara menemukan sendiri dapat lebih bermakna, karena melalui penerapan metode tersebut siswa dilatih atau diberi stimulasi untuk dapat mempelajari dan menyelesaikan kasus dalam bentuk yang paling sederhana sampai dengan yang paling kompleks.

Keberhasilan peneliti ini juga mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Shinta Cahyaning, (2015) Penerapan *metode latihan* untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika siswa kelas IV SDN Jantiganggong 2 Perak Jombang Dari penelitian ini disimpulkan bahwa penerapan metode latihan efisien meningkatkan efisiensi guru dalam mengajar.

Berdasarkan hasil observasi pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan metode latihan berbantuan LKS yang telah dilaksanakan sebanyak 3 siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre test* dan *post test* setiap siklusnya. Perkembangan prestasi belajar siswa mencapai KKM dan kriteria ketuntasan belajar secara klasikal dengan nilai *pre test* dan *post test* diperoleh pada siklus pertama siswa yang mendapatkan nilai 70 ke atas sebanyak 5 orang, pada siklus kedua

mengalami peningkatan sebanyak 11 orang, siklus ketiga mengalami peningkatan sebanyak 17 orang. Meningkatnya prestasi belajar siswa pada pembelajaran TIK dengan menerapkan metode latihan sesuai dengan pendapat Roestiyah (2001: 125) mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Jadi, menurut beberapa pengertian metode latihan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu atau mengajarkan siswa melakukan suatu latihan-latihan. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan maupun keterampilan yang lebih baik lagi.

Kemampuan fisik siswa dalam pembelajaran TIK yakni, siswa membaca materi TIK, siswa mencatat materi TIK, memperhatikan penjelasan guru, dan siswa melakukan demonstrasi dalam pembelajaran. kemampuan mental siswa yakni, Siswa mengemukakan pendapat selama pembelajaran TIK, siswa berusaha memecahkan masalah selama proses pembelajaran TIK, siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi TIK, siswa mengajukan pertanyaan tentang materi TIK, Siswa melaksanakan latihan atau praktik sesuai LKS yang telah diberikan oleh guru. Kemampuan emosional tergambar dari indikator aktivitas emosional siswa yakni, siswa bergembira mengikuti pembelajaran TIK, berani menjawab pertanyaan, siswa mempunyai minat yang tinggi mengikuti pembelajaran TIK, siswa bersungguh-sungguh dan siswa bersemangat mengikuti pembelajaran TIK. Latihan-latihan yang telah

di jelaskan diatas diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa dan menumbuhkan semangat belajar terhadap siswa siswi SMP Negeri 11 Kaur.

Penerapan metode latihan berbantuan LKS menekankan kepada siswa untuk menanamkan kebiasaan- kebiasaan dan melaksanakan latihan- latihan supaya siswa bisa memahami dengan mudah pelajaran yang telah diberikan oleh guru. Sama seperti yang diungkapkan oleh Sagala (dalam adhegora, 2012) bahwa Metode *drill* adalah metode latihan, atau metode *training* yang merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan” Sedangkan Roestiyah (2001: 125) mengungkapkan metode latihan adalah cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang telah dipelajari. Jadi, menurut beberapa pengertian metode latihan di atas, penulis menyimpulkan bahwa metode latihan adalah suatu cara mengajar yang dilakukan guru untuk menanamkan suatu kebiasaan-kebiasaan tertentu atau mengajarkan siswa melakukan suatu latihan-latihan. Hal ini dilakukan supaya siswa dapat memperoleh suatu ketangkasan maupun keterampilan yang lebih baik lagi. Metode latihan ini diharapkan mampu dan efektifitas meningkatkan perhatian dan prestasi belajar siswa pada pelajaran TIK.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa Penerapan

metode latihan berbantuan LKS dapat meningkatkan perhatian siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 11 Kaur tahun pelajaran 2017/2018, Penerapan metode latihan berbantuan LKS dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 11 Kaur tahun pelajaran 2017/2018, dan Penerapan metode latihan berbantuan LKS sangat efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK di SMP Negeri 11 Kaur tahun pelajaran 2017/2018

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dalam penelitian ini, maka peneliti menyarankan atau merekomendasikan bahwa penerapan metode latihan berbantuan LKS dapat meningkatkan perhatian siswa. Oleh karena itu diharapkan mampu memberikan manfaat bagi dunia pendidikan terutama bagi gairah belajar peserta didik. Bagi Guru, Penerapan metode latihan berbantuan LKS memerlukan persiapan matang. Guru harus bisa memilih topik yang tepat untuk pembelajaran. Bagi Siswa, hendaknya menyadari bahwa pendidikan bukan hanya untuk mengembangkan kemampuan intelektual tetapi juga kemampuan yang lainnya. Sehingga disarankan kepada siswa untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Bagi Kepala Sekolah, dalam memperbaiki kualitas proses pembelajaran sangat besar. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2003. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta :Rineka Cipta
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad.

1996. *"Kamus Umum Bahasa Indonesia."* Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Hadiwinarto, (2009), *Psikologi: Teori dan Pengukuran*, Bengkulu: Rahman Rahim.
- Lamatenggo.2012.*Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lantip Diat. 2011. *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Grave Media
- Munir. 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh: Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung:CV.ALVABETA.
- Muslich, Masnur. 2012. *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*. Jakart: Bumi Aksara
- Poerwadarminta. 2002. *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"* Depdiknas, edisi III, cetakan kedua, Jakarta: Balai Pustaka
- Roestiyah NK. 2001.*Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV ALVABETA
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sri Rumini, dkk.1998. *Psikologi Umum*. Yogyakarta: FIP IKIP
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (edisi ke- 14). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryabrata, Sumadi. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Wardhani, Igak dan Kuswaya, Wilhadit. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Winarni, Endang, Widi. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Bengkulu: FKIP UNIB.